



Nurul Fadillah, et al : Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa)

**Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah
(Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten
Gowa)**

***The Role Of Extensioners In The Adoption Process Of Paddy Rice
Farming Innovation (Case Study In Kanjilo Village, Barombong
District, Gowa District)***

**Nurul Fadillah¹, H.Amal Said², Awaluddin Rauf³, Musdalifah
Mahmud⁴, Helda Ibrahim⁵**

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar
(pembimbing 1)

³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar
(pembimbing 2)

⁴Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar (penguji
1)

⁵Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar (penguji
2)

*Email korespondensi: nurulfadillah017@gmail.com

ABSTRAK

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku petani untuk mengadopsi inovasi agar berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses adopsi inovasi dan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh dalam proses adopsi inovasi pada usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa pada bulan September-Desember 2022.

Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi dengan pengambil 45 orang petani dengan cara *simple random sampling*. Data yang digunakan yaitu data primer data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sadar akan inovasi yang ada hingga pada tahap mereka mengadopsi atau tidak inovasi tersebut. Pada proses adopsi inovasi rata-rata akhir diperoleh berjumlah 2,15 yang artinya termasuk kedalam kategori sedang. Peran penyuluh sebagai edukasi dan deseminasi informasi termasuk dalam kategori berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi termasuk dalam kategori cukup berperan dalam proses adopsi inovasi usahatani padi sawah. Hasil akhir peran penyuluh pertanian yaitu cukup berperan dalam proses adopsi inovasi kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dengan jumlah skor yang diperoleh 4.594 artinya kerjasama antar petani dan penyuluh berjalan dengan cukup baik dengan memanfaatkan kemampuan, informasi, inovasi dan keterampilan dalam menjalankan penyuluhan begitu juga sebaliknya bahwa para petani mampu bekerjasama dengan cukup baik dan menerima setiap arahan dari penyuluh demi peningkatan hasil usahatannya.

Kata Kunci: *Adopsi Inovasi, Peran Penyuluh, Usahatani Padi Sawah*



Nurul Fadillah, et al : Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa)

ABSTRACT

The role of agricultural extension workers is very important in increasing knowledge and changing the behavior of farmers to adopt innovations so that they are empowered and can improve the welfare of farmers. This study aims to determine the process of adopting innovation and to find out the role of extension agents in the process of adopting innovation in lowland rice farming. This research was conducted in Kanjilo Village, Barombong District, Gowa Regency in September-December 2022.

The research method used was observation, questionnaire and documentation by taking 45 farmers using simple random sampling. The data used is primary data secondary data. Data analysis used is descriptive qualitative analysis.

The results of the study show that farmers are aware of existing innovations to the point where they adopt or not adopt these innovations. In the innovation adoption process, the final average was 2.15, which means that it is included in the medium category. The role of extension agents as education and information dissemination is included in the role category, while the role of extension agents as facilitation, consultation, supervision, monitoring and evaluation is included in the category of having a sufficient role in the process of adopting innovations in paddy rice farming. The end result of the role of agricultural extension workers is that they play a significant role in the process of adopting innovations in paddy rice farming activities in Kanjilo Village, Barombong District, Gowa Regency with a total score of 4,594, meaning that the collaboration between farmers and extension workers is going quite well by utilizing their abilities, information, innovation and skills. in carrying out counseling and vice versa so that farmers are able to cooperate quite well and accept every direction from extension workers in order to increase the results of their farming.

Keyword: Adoption of Innovation, Role of Extension Officers, Lowland Rice Farming

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling krusial dalam mendorong pembangunan nasional. Sektor pertanian berperan penting dalam menambah devisa negara atau pendapatan negara melalui aktivitas ekspor, sebagai penyedia bahan baku industri, pula menjadi langkah untuk menuju swasembada pangan, berkontribusi menyediakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran (Syofya & Rahayu, 2018).

Penyuluhan pertanian menjadi salah satu kegiatan penting dalam mendukung tercapainya program penyuluhan. Oleh karena itu, setiap penyuluh pertanian harus mampu melaksanakan peran yaitu sebagai penganalisa yang selalu melakukan analisis terhadap alternatif pemecahan masalah atau kebutuhan, sebagai penasehat yaitu memiliki alternatif perubahan yang paling tepat, sebagai organisator yaitu mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat dan mampu menumbuhkan kesadaran serta menggerakkan partisipasi masyarakat (Andriyani, 2020).

Padi (*Oryza sativa*. L) merupakan komoditas pangan pokok masyarakat Indonesia hingga saat ini. Ketersediaannya sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat tentunya selalu menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Produksi padi di Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2021 mencapai rata-rata 55,715-59,200 juta ton gabah kering giling (GKG) jika produksi padi dikonversikan menjadi beras dengan menggunakan angka konversi GKG tahun 2019, maka produksi padi tersebut setara dengan 21,86 juta ton beras.

Peran petani sebagai konsultan adalah sebagai tempat para petani untuk bertanya dan menjadi tempat untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam usahatani juga dianggap sudah optimal. Dengan fungsi-fungsi yang telah disebutkan diharapkan penyuluh pertanian menjalankan tugasnya untuk melakukan pembinaan terhadap petani sesuai dengan peran yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan juga keterampilan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani.

Penelitian Kansrini, Y., & Febrimeli, D., pada tahun 2018, ditarik kesimpulan peran PPL dalam mendukung adopsi budidaya tanaman kopi arabika yang baik (*Good Agriculture Practice/ GAP*) oleh petani di Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk kategori sedang yakni sebesar 66,24%. Tingkat peran PPL sebagai fasilitator memperoleh persentase tertinggi yakni 70,00% dibandingkan dengan tingkat peran



Nurul Fadillah, et al : Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa)

lainnya. Sementara itu, peran PPL sebagai monitoring dan evaluasi memperoleh persentase terendah yakni 57,96%.

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku petani untuk mengadopsi inovasi agar berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sebuah inovasi tidak akan tersampaikan tanpa penyaluran informasi secara aktif melalui kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga perlunya meningkatkan kegiatan penyuluhan dan partisipasi petani untuk mau diberikan inovasi dalam bidang pertanian.

Adopsi inovasi merupakan sebuah proses penerimaan suatu inovasi atau hal yang baru atau bisa dikatakan sebuah perubahan perilaku karena adanya sebuah inovasi dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan pada seseorang setelah dilakukannya sebuah penyebaran inovasi melalui kegiatan penyuluhan pertanian (A. Heriati & Triasni. AR, 2021).

Desa Kanjilo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa yang dimana sebagian besar masyarakat di daerah tersebut hanya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hal itu terlihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Kanjilo, diantaranya luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja. Petani di Desa Kanjilo menggunakan benih yang bersertifikat/benih unggul. Penggunaan pupuk jenis Urea sebagian besar lebih banyak digunakan oleh petani dibandingkan jenis pupuk lain. Tidak hanya itu, peran penyuluh pertanian dengan petani aktif berdiskusi dilapangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses adopsi inovasi dan peran penyuluh dalam proses adopsi inovasi kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa tersebut, masyarakat pada umumnya berkerja sebagai petani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan mulai bulan September-Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani padi sawah berjumlah 225 orang di Desa Kanjilo. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan mengambil sebesar 20% dari keseluruhan populasi, maka sampel pada penelitian ini sebanyak 45 orang petani.

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data primer diperoleh dari melalui survey lapangan, wawancara bersama responden dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi pemerintah, seperti Dinas Pertanian, Kantor Desa Kanjilo Kabupaten Gowa dan Instansi yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, kepustakaan, angket dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dimana berusaha untuk mendeskripsikan keadaan peran penyuluh pertanian dalam proses adopsi inovasi kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kanjilo Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran penyuluh yaitu dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif baik berupa data tanggapan positif maupun negatif. Dengan begitu, proses pengukuran data yang digunakan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan skala dengan jenis berbeda. Skor, kategori dan bobot penilaian peran penyuluh pertanian dalam proses adopsi inovasi usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot dan Kategori Penilaian

Kategori	Bobot
Tidak Berperan	0% -19,99%
Kurang Berperan	20% -39,99%
Cukup Berperan	40% -59,99%
Berperan Sangat Berperan	60% -79,99%
	80% -100%

Sumber: Sugiyono (2017)

Nurul Fadillah, et al : Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa)

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 2. Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dilakukan. Sedangkan proses adopsi inovasi menggunakan analisis data pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan skala nilai. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skala nilai} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah sampel}}$$

Keterangan:

1. Jawaban setuju /baik/suka: 3
2. Jawaban netral/cukup: 2
3. Jawaban tidak setuju/tidak baik/tidak suka: 1

Dengan kategori pengukuran yaitu:

1. Kategori Tinggi : 2.34-3.00
2. Kategori Sedang : 1.67-2.33
3. Kategori Rendah : 1.00-1.66 (Kurniwati, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran keadaan atau kondisi status responden dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Responden dalam penelitian adalah petani padi sawah yang ada di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan (ha), jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam berusaha. Karakteristik responden terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Petani Desa Kanjilo

Karakteristik Penyuluh Pertanian	Jumlah	(%)
Umur		
33-39	6	13%
40-46	21	47%
47-53	13	29%
54-60	5	11%
Tingkat Pendidikan		
SD	18	40%
SMP	9	20%
SMA	18	40%
Luas Lahan		
0,35-1,00	37	82%
1,05-2,00	8	18%
Jumlah Tanggungan Keluarga		
3-4	20	44%
5-7	25	56%
Pengalaman dalam Usahatani		
10-16	12	27%



Nurul Fadillah, et al : Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa)

17-23	19	42%
24-30	5	11%
31-37	7	16%
38-45	2	4%

Sumber: Kantor Desa Kanjilo, 2021

a. Umur Responden

Dari hasil penelitian, tabel 3 menunjukkan bahwa responden menurut kategori umur, kelompok umur 40-46 memiliki persentase tertinggi (47%) dibandingkan responden kategori umur muda. Ini menandakan bahwa rata-rata petani di Desa Kanjilo masih tergolong usia produktif mampu menggarap lahan pertanian dengan menggunakan tenaga fisik yang tersedia untuk menghasilkan produksi padi yang maksimal.

b. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa kategori tertinggi responden yang memiliki tingkat SD dan SMA sebanding dengan persentase (40%).

c. Luas Lahan

Dari hasil penelitian rata-rata petani yang ada di Desa Kanjilo memiliki tanah sendiri dengan luas lahan masing-masing. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kategori tertinggi yang memiliki luas lahan 0,35-1,00 ha dengan persentase (82%) hal ini disebabkan kebanyakan luas lahan yang sekarang beralih fungsi menjadi areal perumahan dan *residence* dan hal ini yang menyebabkan petani lebih memilih untuk menjual lahan pertanian dan kemudian meninggalkan kegiatan usahatani dan mencari lahan pekerjaan baru. Sehingga, luas lahan pertanian semakin sempit. Dan adapun petani yang memilih untuk memberikan lahannya kepada petani lain atau yang biasa dikatakan dalam pertanian yaitu sistem bagi hasil.

d. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden menurut jumlah tanggungan keluarga kategori tertinggi responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 5-7 orang dengan persentase (56%) artinya banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi bagi mereka karena anggota keluarga yang ditanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam usahatannya. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

e. Pengalaman Berusahatani

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa faktor internal pengalaman berusahatani mempengaruhi peran penyuluh dan proses adopsi inovasi usahatani padi sawah yaitu kategori yang memiliki tingkat tertinggi rata-rata berkisar antara 17-23 tahun lamanya berusahatani dengan persentase (42%). Artinya, pengalaman usahatani padi sawah petani sudah cukup dalam menunjang keterampilannya dalam berusahatani. Namun, pengalaman usahatani yang lama tidak mencerminkan petani responden menerapkan teknologi anjuran dan hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun.

Proses Adopsi Inovasi

Adopsi di dalam penyuluhan sering kali diartikan sebagai suatu proses mentalitas pada diri seseorang atau individu, dari mulai seseorang tersebut menerima ide-ide baru sampai memutuskan menerima atau menolak ide-ide tersebut. Adopsi dari suatu inovasi tertentu merupakan proses yang ditunjukkan, mempertimbangkan, dan akhirnya menolak atau mempraktekan inovasi tertentu. Bahwa pengambilan keputusan untuk sampai pada mengadopsi suatu inovasi baru melalui lima langkah proses yaitu, kesadaran, minat, evaluasi, percobaan, dan penggunaan yang diulangi maupun penolakan (Halil, 2017).

Proses adopsi inovasi merupakan suatu tahap dimana petani sadar akan adanya inovasi yang ada disekitarnya. Pada bagian ini akan di jelaskan hasil penelitian terhadap responden petani padi sawah di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Adapun subjek yang menjadi bahasannya adalah proses adopsi inovasi pada petani padi sawah. Adapun hasil penelitian pembagian tahap dalam proses adopsi inovasi dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.



Nurul Fadillah, et al : Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa)

Tabel 4. Rata-Rata Perbedaan Proses Adopsi Inovasi

No	Perbedaan Tahap Adopsi Inovasi					Rata-rata	Kategori
1	Tahap Kesadaran	2,33	2,53	2,17	2,4	2,35	Tinggi
2	Tahap Minat	2,24	2,4	2,31	2,15	2,27	Sedang
3	Tahap Penilaian	2,33	2,15	1,88	1,88	2,06	Sedang
4	Tahap Mencoba	2,31	2,08	1,91	1,88	2,04	Sedang
5	Tahap Adopsi	2,04	2,13	2,02	1,93	2,03	Sedang
Rata-Rata						2,15	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil perbedaan tahapan/proses dari adopsi inovasi jika dilihat pada keseluruhan dapat dikategorikan sedang. Pada tahap kesadaran pada petani padi sawah di Desa Kanjilo jika dilihat secara keseluruhan pada tabel diperoleh skor rata-rata 2,35 dikategorikan “tinggi”, karena petani tersebut sudah memiliki kesadaran dari apa yang telah penyuluh pertanian tawarkan untuk petani. Pada tahap minat atau persuasi, jika dilihat pada tabel diperoleh skor rata-rata 2,27 bisa dikategorikan “sedang” jika dilihat dari keseluruhan, di mana, sebagian petani tidak terlalu berminat dengan apa yang telah penyuluh tawarkan tentang inovasi yang ada saat ini. Hal ini disebabkan keraguan dalam diri masyarakat tani untuk mengadopsi inovasi tersebut.

Pada tahap penilaian diperoleh skor rata-rata 2,06 dikategorikan “sedang”, di mana petani melakukan keputusan untuk mengadopsi atau menolak gagasan yang baru atau menunda keputusan untuk melakukan verifikasi lebih lanjut. Hal ini dikarenakan petani belum melihat secara keseluruhan efek dari inovasi tersebut. Pada tahap mencoba diperoleh skor rata-rata 2,04 dikategorikan “sedang” seperti tahap sebelumnya. Pada tahap ini, petani menetapkan sesuatu untuk digunakan, namun, pada tahap masih mencoba skala kecil untuk melihat hasil akhir.

Pada tahap adopsi/konfirmasi, diperoleh skor rata-rata 2,03 dikategorikan “sedang”, di mana petani memutuskan untuk tetap menerapkan atau menolak suatu inovasi bukanlah akhir dari proses adopsi. Di tahap ini, individu mencari penguatan untuk keputusan yang telah dibuat atau petani merubah keputusan sebelumnya jika menunjukkan berlawanan dari pesan tentang inovasi itu. Selama tahap ini, petani lebih lanjut membenarkan keputusan yang telah dibuat lebih awal berdasarkan pada pengalaman pengadopsi, pada tahap ini petani memutuskan apakah untuk melanjutkan atau menghentikan mengadopsi inovasi tersebut.

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian yaitu sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan untuk membantu petani mengenai pertumbuhan dan perkembangan pertanian saat ini untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik ke depannya. Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku petani untuk mengadopsi inovasi agar berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sebuah inovasi tidak akan tersampaikan tanpa penyaluran informasi secara aktif melalui kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga perlunya meningkatkan kegiatan penyuluhan dan partisipasi petani untuk mau diberikan inovasi dalam bidang pertanian (Marbun *et al.*, 2019).

Peran penyuluh dalam pemberdayaan yaitu penyuluh membantu petani dengan memperkaya ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan, biasanya penyuluh membantu petani untuk bisa mandiri, kuat dan bisa memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ningsih, 2018). Dalam penelitian Syahputra *et al* (2016) juga mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh pertanian yang mempengaruhi motivasi kerja dan sikap petani dapat proses adopsi inovasi dan didapatkan hasil terdapat 7 peran penyuluh pertanian yaitu sebagai edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Hasil penelitian masing-masing komponen peran penyuluh dalam proses adopsi inovasi usahatani padi sawah di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dideskripsikan pada Tabel 5.

Nurul Fadillah, et al : Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa)

Tabel 5. Rata-Rata Perbedaan Peran Penyuluh Pertanian

No	Indikator Peran Penyuluh	Skor	(%)	Kategori
1	Sebagai Edukasi	876	78%	Berperan
2	Sebagai Deseminasi informasi/inovasi	796	71%	Berperan
3	Sebagai Fasilitasi/pendampingan	614	55%	Cukup Berperan
4	Sebagai Konsultasi	656	58%	Cukup Berperan
5	Sebagai Supervisi/pembinaan	673	60%	Cukup Berperan
6	Sebagai pemantauan/monitoring	490	44%	Cukup Berperan
7	Sebagai Evaluasi	489	43%	Cukup Berperan
Rata-rata		4.594	58%	Cukup Berperan

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh sebagai edukasi dan diseminasi informasi berperan dalam proses adopsi usahatani padi sawah sedangkan peran penyuluh sebagai fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi cukup berperan dalam proses adopsi inovasi usahatani padi sawah. Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil diatas mengenai rata-rata perbedaan peran penyuluh pertanian dikategorikan cukup berperan dalam proses adopsi inovasi usahatani padi sawah dengan jumlah skor 4.594 (58%). Artinya, standar indikator peran penyuluh pertanian sudah dapat berperan cukup baik dalam proses adopsi inovasi kegiatan usahatani padi sawah.

Dengan demikian variabel peranan penyuluh memiliki skor cukup berperan dari petani responden ini dikarenakan kerjasama antar petani dan penyuluh berjalan dengan baik dengan memanfaatkan kemampuan, informasi, inovasi dan keterampilan dalam menjalankan penyuluhan begitu juga sebaliknya bahwa para petani mampu bekerjasama dengan baik dan menerima setiap arahan dari penyuluh demi peningkatan hasil usahatannya. Dapat disimpulkan bahwa semua peran penyuluh pertanian cukup berperan dalam proses adopsi inovasi pada kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh terlaksana dengan cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa petani sadar akan inovasi yang ada hingga pada tahap mereka mengadopsi atau tidak inovasi tersebut. Pada proses adopsi inovasi rata-rata akhir diperoleh berjumlah 2,15 yang artinya termasuk kedalam kategori sedang. Peran penyuluh sebagai edukasi dan diseminasi informasi termasuk dalam kategori berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi termasuk dalam kategori cukup berperan dalam proses adopsi inovasi usahatani padi sawah. Hasil akhir peran penyuluh pertanian yaitu cukup berperan dalam proses adopsi inovasi kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dengan jumlah skor yang diperoleh 4.594 artinya kerjasama antar petani dan penyuluh berjalan dengan cukup baik dengan memanfaatkan kemampuan, informasi, inovasi dan keterampilan dalam menjalankan penyuluhan begitu juga sebaliknya bahwa para petani mampu bekerjasama dengan cukup baik dan menerima setiap arahan dari penyuluh demi peningkatan hasil usahatannya.



Nurul Fadillah, et al : Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa)

DAFTAR PUSTAKA

- A. Heriaty, & Triasni. AR, A. 2021. *Adopsi Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kelompok Tani Bolie Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. Jurnal Ilmiah Agrotani, 3(2), 235-240. <https://doi.org/10.54339/agrotani.v3i2.244>
- Andriyani, B. L. 2020. *Partisipasi Perempuan Tani pada Kegiatan Usahatani dan Penyuluhan Tanaman Pangan di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal AGROTEKSOS: Agronomi Teknologi dan Sosial Ekonomi Pertanian, 29(2), 97. <https://445-13-791-2-10-20200313>
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2022*. BPS Sulawesi Selatan. Makassar
- Halil, W. 2017. *Peranan komunikasi dalam proses adopsi inovasi penyuluhan pertanian*. Thesis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Makassar.
- Kansrini, Y., & Febrimeli, D. (2020). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) dalam Mendukung Adopsi Budidaya Tanaman Kopi Arabika yang Baik (Good Agriculture Practices) Oleh Petani di Kabupaten Tapanuli Selatan*. Jurnal Agric Ekstensia, 14(1), 54-65.
- Kurniwati, Nita. 2018. *Tingkat Adopsi Inovasi Petani dalam Penyuluhan Pertanian Tanaman Padi Jajar Legowo di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Ningsih, N. K. S. dan D. S. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan)*. Jurnal Borneo Humaniora, 1(1), 1-6.
- Nurjannah, S. Kausar., Cepriadi. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak*. Universitas Riau. Jom Faperta. Volume, 3 (2).
- Rahayu, H. S. P., & Herawati. 2021. *Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Sawah Ramah Lingkungan dalam Aspek Kapasitas Petani dan Sifat Inovasi di Sulawesi Tengah*. Jurnal Penyuluhan, 17(2), 228–236. <https://doi.org/10.25015/17202133534>
- Rahmawati M. 2017. *Penerapan Teknologi Produksi dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sofia et al. 2022. *Peran Penyuluh pada Proses Adopsi Inovasi Petani dalam Menunjang Pembangunan Pertanian*. Jurnal Ilmiah. Agribios. Volume 20(1),1-10.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Syahputra et al. 2016. *Pengaruh Peran Penyuluh, Motivasi Kerja dan Sikap Petani terhadap Adopsi Inovasi Padi Sawah di Aceh Besar*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Volume, 23(1), 1-12.
- Syofya, H., & Rahayu, S. 2018. *Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input-Output)*. Manajemen dan Kewirausahaan,9(3),91.